

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinas Ketenagakerjaan adalah lembaga atau instansi yang merupakan unsur pelaksanaan pemerintahan Kota Medan. Maka Dinas Ketenagakerjaan sebagai unsur penunjang Pemerintahan Kota Medan dalam memberikan fungsi dan tugas pada Tata Kerja Perangkat Daerah. Dinas Ketenagakerjaan memiliki wewenang dalam menjalankan tugas desentralisasi yang diberikan kepala daerah mengenai tenaga kerja.

Dalam menjalankan tugasnya Dinas Ketenagakerjaan memiliki fungsi-fungsi, yaitu:

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang ketenagakerjaan
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang ketenagakerjaan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang ketenagakerjaan
4. Pelaksanaan tugas lainnya diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dari pelaksanaan fungsi dan tugas Dinas Ketenagakerjaan. tujuan terhadap pelaksanaan, yaitu: merencanakan dan melaksanakan penyelenggaraan ketenagakerjaan secara terpadu, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat serta melaksanakan pembinaan secara terprogram antara perusahaan dan tenaga kerja. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan ketenagakerjaan, maka tujuan pelaksanaannya dilakukan dengan fungsi dan tugas yang dijalankan oleh Dinas Ketenagakerjaan sebagai Lembaga yang membina dan mengendalikan dibidang ketenagakerjaan yang memberikan pelatihan bagi calon pekerja, yang memiliki keahlian khusus sesuai dengan permintaan para pencari kerja, memberikan kesempatan kerja

dan memberikan informasi mengenai pasar kerja. Dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang ketenagakerjaan, Dinas Ketengakerjaan memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian masyarakat.

Keberadaan Dinas Ketenagakerjaan memberikan peluang pelatihan dan peningkatan kualitas tenaga kerja bagi masyarakat, perluasan lapangan kerja dan penempatan tenaga kerja bagi masyarakat menjadi hal penting untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan besarnya jumlah penduduk Kota Medan yang semakin bertambah menjadikan permasalahan bagi para pencari kerja yang sulit mendapatkan pekerjaan. Seiring dengan jumlah masyarakat yang semakin banyak tidak dapat diserap karena tidak memiliki keterampilan (*skill*). Hal ini menyebabkan masalah yang timbul dari masyarakat dikarenakan minimnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Antara ketersediaan tenaga kerja dengan pelatihan tidak seimbang. Keadaan ini ditentukan dengan tingkat keahlian tenaga kerja yang ada di Kota Medan masih relatif rendah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ada sekarang. Ketenagakerjaan menjadi aspek yang terjadi dikalangan masyarakat melalui dua dimensi, yaitu; Pertama, dimensi ekonomi sebagai sesuatu yang dilakukan dalam pekerjaan terkait suatu pemenuhan kebutuhan manusia atau masyarakat. Kedua, dimensi sosial individu maupun kelompok dalam berkarya sesuai dengan kemampuan pada suatu bidang pekerjaan yang dilakukannya. Untuk meningkatkan aspek dimensi ini masyarakat harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang mendukung dalam kehidupan.

Untuk mengatasi kemampuan dan keterampilan (*skill*) maka Dinas Ketenagakerjaan menetapkan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusianya. Menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja menjadi dasar dari pelaksanaan yang dilakukan pemerintah Kota Medan dalam mengembangkan kualitas

sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan pada bidang pekerjaan yang dimiliki masyarakat.

Ketenagakerjaan yang bersikembungan yang mengarahkan kepada kebutuhan masyarakat dalam bidang pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat. Ketenagakerjaan dilakukan untuk mengarahkan masyarakat pada kegiatan pemberdayaan pada lembaga pelatihan untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan tenaga kerja secara profesional.

Kegiatan pemberdayaan dalam ketenagakerjaan yang mengarahkan kepada kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan, seperti; kegiatan pemberdayaan masyarakat yang biasanya berlangsung dalam suatu kelompok, satuan sosial atau organisasi kemasyarakatan, contohnya; lembaga pelatihan (program pelatihan) yang diberikan dan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Adanya pelatihan berdasarkan permintaan masyarakat dan lebih diprioritaskan pelatihan yang lebih banyak diminati masyarakat serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kota Medan.

Pemberdayaan diartikan sebagai peningkatan, kemampuan, tenaga dan kekuasaan yang dimiliki untuk dilatih. Karena pemberdayaan membentuk masyarakat lebih terarah terletak pada sosialnya. Pemberdayaan yang mengarah pada masyarakat, komunitas dan organisasi yang memiliki suatu tujuan untuk membangun kemandirian pada masyarakat. Pada upaya memberdayakan masyarakat yang dimulai dari penciptaan keadaan dan suasana dalam kemampuan masyarakat agar dapat berkembang.

Pemberdayaan yang terarah pada penyediaan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan yang akan diberdayakan. Karena tidak semua masyarakat dapat memenuhi

kebutuhan dikarenakan terbatasnya sumber daya dan tidak mendapat sumber yang lain. Karena pemberdayaan yang tepat menjadikan kesadaran terhadap potensi dalam diri dan dapat memanfaatkan segala sesuatu yang dapat dikelola dari kemampuan manusia dengan baik. Sebagaimana Tuhan menciptakan alam untuk dapat manusia kelola dengan potensinya.

Maka kaitannya dalam pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang mau membantu satu sama lain yang hidup secara bersama-sama dan dapat merasakan kesulitan orang lain, dengan begitu sesama manusia saling memahami dalam setiap masalah dan dapat menyelesaikannya masalah yang dihadapi untuk saling membantu satu sama lain.

Pemberdayaan sebagai kemandirian dan aksi sosial yang melibatkan masyarakat sebagai organisator secara mandiri. Dalam menjalankan, merencanakan, menentukan dan memecahkan permasalahan pada setiap individu atau masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat menjadi suatu dorongan yang dilakukan masyarakat untuk dapat mengasah kemampuan apa yang dimiliki dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk mampu bersaing dengan kemampuan yang dimilikinya.

Setiap program pemberdayaan menciptakan peluang, mendorong pengembangan keterampilan dan sumberdaya yang menjadikan masyarakat lebih bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan terhadap penciptaan daya saing yang dimiliki ditentukan dengan kemampuan.

Sebagai pendukung kegiatan maka Lembaga dan organisasi masyarakat memberikan peluang pada kegiatan pemberdayaan dengan memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat. Namun keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan kondisi serta keadaan masyarakat yang kurang mendukung. Menjadikan masyarakat tidak mampu bersaing dengan

keterampilan yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja ataupun menjadi pelaku usaha mandiri yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Dalam mengembangkan kemampuan masyarakat, Dinas Ketenagakerjaan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kegiatan berupa program pelatihan keterampilan. Sebagai dorongan agar masyarakat dapat mengasah kemampuan yang dimiliki dan kemampuan yang dapat memenuhi kebutuhan sebagai peluang usaha mandiri. Karena inilah Dinas Ketenagakerjaan memberikan peluang yang disesuaikan dengan pasar kerja yang dibutuhkan. Adapun pelatihan yang diberikan adalah pelatihan berbasis kompetensi, seperti; pelatihan tata busana, tata kecantikan dan pelatihan teknik komputer dan jaringan. Pelatihan ini melatih masyarakat untuk dapat mengembangkan kemampuan masyarakat yang sebelumnya memiliki keterampilan dan tidak memiliki keterampilan dapat mengikuti pelatihan untuk dilatih kembali keahliannya.

Dengan adanya pelatihan keterampilan, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang nantinya masyarakat mampu membuka peluang lapangan pekerja sendiri dari kemampuan yang dimiliki dan keterampilan yang berasal dari pelatihan yang dibekali dari Dinas Ketenagakerjaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pelatihan merupakan sesuatu hal yang harus berkembang kembali pada setiap kemampuan masyarakat dan menunjukkan bahwa masyarakat mampu bersaing di dunia pekerjaan dan mendorong manusia untuk berpikir lebih maju lagi untuk kehidupan yang lebih baik. Karena Pelatihan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mengenal potensi dalam diri dan dapat berdaya guna untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas dirinya secara kompeten dan profesional.

Penulis ingin melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dan mengangkat dari permasalahan yang sering terjadi pada bidang ketenagakerjaan. Dalam penelitian ini mengamati kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pelatihan, sebagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Maka penulis mengamati dan memahami kegiatan pemberdayaan pada proses pelatihan yang diberikan dan disesuaikan dengan kebutuhannya masyarakat.

Untuk dapat dikembangkan kembali kemampuan dan keterampilan pada dirinya dan lingkungannya melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan sebagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat pada penelitian penulis, yaitu:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan oleh Dinas Ketenagakerjaan?
2. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan ini memiliki tujuan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan oleh Dinas Ketenagakerjaan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan..

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat kegunaan pada penelitian, yaitu:

1. Sebagai saran dan masukan bagi Dinas Ketenagakerjaan agar lebih memperhatikan keadaan dan kebutuhan masyarakat dalam memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat melalui pelatihan sebagai peningkat kemampuan sesuai bidangnya masing-masing.
2. Sebagai informasi kepada masyarakat bahwasannya Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan memiliki program pelatihan untuk masyarakat sebagai kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki.
3. Dalam penelitian ini, penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada keluarga, masyarakat dan lingkungan. Menjadikan ilmu yang dimiliki sebagai penambah wawasan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga bagi diri sendiri maupun orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan

kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perseptif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

Dalam buku pengembangan masyarakat karya Zubaedi (2013: 21-22), penjelasan dari empat perseptif itu masing-masing adalah sebagai berikut.

Pertama, perseptif plurallis melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif.

Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

Kedua, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite.

Ketiga, perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan

structural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

Keempat, perspektif post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

2.2 Pengertian Peran

Kata peran menjadi hal penting yang terjadi dalam kehidupan manusia, peran sebagai bentuk kedudukan pada seseorang yang berada di tengah-tengah masyarakat. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain sandiwara, orang yang berkedudukan dimasyarakat dan suatu kegiatan yang dimainkan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Bahwa peran bisa terjadi kapan dan dimana saja, seperti; pentingnya peran kedua orangtua dalam mendidik anak, peran negara dalam mengentaskan kemiskinan, peran polisi dalam mengayomi masyarakat dan peran guru sebagai pendidik bagi peserta didiknya.

Begitu pula dengan peran yang selalu membutuhkan dan melibatkan orang lain, karena kata peran pasti ada sesuatu atau tindakan yang dilakukan oleh siapapun. Peran dikatakan sebagai tugas yang dimainkan oleh individu. Sebuah perbuatan baik yang dilakukan untuk

keluarga, orang lain maupun masyarakat menjadikan sebuah peran yang dimainkan oleh seseorang.

Peran sebagai tanggung jawab yang dimiliki seorang dalam melakukan sesuatu hal yang melibatkan orang lain dan lingkungan sekitar. Peran yang membentuk perilaku dan harapan pada kedudukan setiap individu dilingkungan sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat yang cenderung menjalankan kehidupan berkelompok. Tumbuhnya interaksi yang terjadi antara masyarakat diawali dengan munculnya kehidupan masyarakat pada kedudukan yang dimilikinya. Norma yang dihubungkan dengan tempat atau posisi individu dalam masyarakat disebut sebagai syarat peran pada seseorang yang memainkannya.

Peran yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan sebagai peran yang penting bagi kehidupan masyarakat, peran yang menjadikan masyarakat ikut terlibat dalam peran yang dimainkan, bahwa peran Dinas Ketenagakerjaan sangat berkaitan pada hak dan kewajiban masyarakat terhadap kehidupan. Karena masyarakat berhak mendapatkan kehidupan yang layak dan pekerjaan sebagai kebutuhan dalam memenuhi kehidupan bagi dirinya dan keluarganya. Karena peran yang diberikan sebagai suatu proses kegiatan dalam hal pemberdayaan masyarakat yang mengarahkan masyarakat dalam bidang pelatihan.

2.3 Dinas Ketenagakerjaan

Menurut Sastrohadiwiryono, ketenagakerjaan ialah tenaga kerja yang terlibat dalam proses pencari kerja atau calon pekerja yang memiliki keahlian pada suatu kegiatan memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal. Ketenagakerjaan juga sebagai peluang dan penyediaan tenaga yang sesuai dengan perusahaan yang dibutuhkan. Karena Ketenagakerjaan menjamin kesejahteraan bagi pekerja dan keluarganya. Adapun Informasi ketenagakerjaan meliputi:

1) Penduduk dan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk yang semakin bertambah selalu berkaitan pada masalah ketenagakerjaan, pertumbuhan yang lebih besar memberikan pengaruh dan ketidakseimbangan pada penyediaan (*supply*) tenaga kerja.

Tenaga kerja sebagai suatu istilah yang berbeda, yang menunjukkan pada personal (individu), terdiri dari; pegawai, karyawan dan buruh dengan makna yang berbeda dari ketiganya, sebagai berikut:

- a) Pegawai ialah individu memiliki syarat dalam ketentuan dan wewenang pada dirinya yang menjalankan tugas dan tanggungjawab yang ditugasi jabatan negara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Dan diangkat oleh pejabat yang berwenang yang ditugasi jabatan negara atau tugas negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu badan usaha di perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah, yang diberi imbalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan mendapatkan upah bersifat harian, mingguan atau bulanan, yang biasanya upah diberikan secara mingguan.
- c) Buruh ialah seseorang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah harian dengan perjanjian antara dua orang, yaitu; bos dan pekerja yang disepakati bersama berdasarkan perjanjian awal bekerja.

2) Pelatihan Kerja

Menurut Flippo Pelatihan (*Training*) adalah proses melatih pada suatu kegiatan atau pekerjaan seseorang. Pelatihan mengarah pada proses pembelajaran dengan waktu relatif singkat dengan sistem pembelajaran yang mengutamakan pada teori dan praktek.

Pelatihan menjadi tempat dalam membangun sebuah kemampuan yang lebih kompeten dalam dirinya. Sasaran kemampuan pada pelatihan antara lain:

- a) Terlihat dari kualitas perencanaan dan kebutuhan pekerja,
- b) Proses produktivitas meningkat,
- c) Mutu kualitas kerja pada tenaga kerja,
- d) Sumber daya manusia lebih kompeten,
- e) Mengutamakan kesehatan dan keselamatan, dan
- f) Penunjang pertumbuhan kerja.

Tujuan program pelatihan ialah menjadikan masyarakat lebih percaya diri, berani melakukan perubahan, mampu meningkatkan daya kemampuan, lebih kompeten dalam satu bidang yang ditekuni dan berjiwa mandiri.

3) Produktivitas Kerja

Produktivitas merupakan sebuah kemampuan yang menjadikan sesuatu untuk menghasilkan keproduktivan dan daya produksi pada hasil masukan (*input*) dan hasil keluaran (*output*) terhadap hasil keseluruhan. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dapat disesuaikan pada banyaknya produktivitas kerja yang diberikan.

4) Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah sebuah peluang yang dapat dimiliki masyarakat sebagai tenaga kerja yang dibutuhkan. Kesempatan kerja sebagai bentuk ketersediaan dan peluang yang ditawarkan oleh perusahaan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Bertujuan sebagai perluasan lapangan kerja dari pemerintahan atau perusahaan swasta, yang membutuhkan tenaga kerja untuk ditempatkan sebagai karyawan dengan posisi yang berbeda-beda dari kebutuhan perusahaan yang membutuhkan. Peluang yang

memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang layak.

5) Sistem Upah Tenaga Kerja

Upah sebagai bentuk imbalan berupa uang yang dibayarkan terhadap tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu yang ditetapkan dan dibayar sesuai perjanjian atau kesepakatan. Upah yang diberikan sesuai dengan kinerja kerja terhadap kepada karyawan dan buruh atas jasa yang dilakukan dan dikeluarkannya.

Dengan pemberian upah pada tenaga kerja sebagai bentuk kemampuan pekerja untuk memenuhi kehidupannya. Upah yang diberikan pada perusahaan harus sebanding dengan kemampuan pada bidang tenaga kerja sama dengan yang ada diperusahaan yang satu dengan yang lainnya.

Pengusaha dan perusahaan memiliki sikap yang sama pada setiap pekerjanya tetapi memberikan upah yang adil sesuai dengan kemampuan yang berbeda-beda. Keadaan ketenagakerjaan saat ini di Kota Medan menjadi perbincangan menarik. Melihat kondisi dan keadaan dalam jumlah penganggur yang semakin meningkat, kepadatan penduduk dan penghasilan yang relatif kecil/rendah. Menjadikan kehidupan masyarakat tidak berkesinambungan antara pendapatan dengan pengeluaran yang lebih besar jumlahnya.

2.4 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dan masyarakat ialah dua kata yang berbeda yang mempunyai makna berbeda juga, dan dijelaskan pada masing- masing kata, yaitu;

1) Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata daya (*power*) yang berarti kemampuan, tenaga dan kekuasaan. Pemberdayaan sebagai peningkatan kemampuan

pada seseorang. Pemberdayaan pertama kali muncul pada pemikiran masyarakat barat yang disebabkan karena adanya ketimpangan kekuasaan, yang sebagian masyarakatnya berkuasa pada sebagian dalam kehidupan yang memiliki hak dalam mengatur kehidupan orang lain. Memberdayakan sebagai kegiatan yang memperkuat suatu keadaan dalam suatu kelompok lemah yang tidak berdaya. Dengan keadaan yang berasal dari masyarakat sendiri atau keadaan dari luar lingkungan, seperti; struktur sosial yang lebih kuat untuk menindas yang lemah.

Menurut Priono dan Pranaka, Pemberdayaan sebagai proses yang terencana dan sistematis yang dilakukan secara berkesinambungan baik bagi individu atau kolektif guna mengembangkan daya (potensi) kemampuan yang ada dalam diri sehingga mampu melakukan transformasi sosial dilingkungan masyarakat.

Pendapat lain menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memberdayakan dari suatu keadaan lemah menjadi lebih baik dalam membangkitkan kemampuan dengan memotivasi, mendorong kesadaran masyarakat pada potensi untuk mengembangkan potensi menjadi tindakan nyata. Penguatan (*strengthening*) dan berdaya (*empowerment*) kepada masyarakat. Sebagai bentuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang dengan keahlian dan wawasan pengetahuan masyarakat. Ikut terlibat memberikan pengaruh pada komunitas masyarakat dan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Dengan begitu kegiatan yang dilakukan untuk keberdayaan dan memperkuat kelompok lemah pada masyarakat dapat terlaksanakan sesuai harapan. Pemberdayaan sebagai upaya dalam bentuk meningkatkan kemampuan dan mempertahankan keadaan dalam kehidupan masyarakat. Bertanggung jawab dalam segala sesuatu keputusan yang dipilih

terhadap apa yang terbaik bagi dirinya. Karena pemberdayaan tidak semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga menjalin kebersamaan antara masyarakat.

Jadi, pemberdayaan merupakan proses kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat untuk berdaya dan bersaing dengan penguatan pengetahuan, kemampuan dengan membangun potensi dalam diri masyarakat. Masyarakat yang berdaya yang mendukung dan menciptakan keberadaan masyarakat dalam faktor yang mempengaruhi masyarakat lain. Kegiatan yang mengarah pada perubahan sosial pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Pemberdayaan membantu masyarakat untuk dapat memahami kemampuan yang dimiliki yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Untuk dapat dikembangkan kembali kemampuan pada dirinya dan lingkungannya melalui Dinas Ketenagakerjaan. Pemberdayaan dalam penelitian penulis sebagai kegiatan yang mendukung untuk mengasah kemampuan dan membangun kemamdirian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lebih mandiri lagi.

2) Masyarakat

Sedangkan kata masyarakat dimaknai sebagai sekumpulan orang yang sama dan terikat pada kebudayaan. Menurut Quraish Shihab, menjelaskan bahwa masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan adat istiadat, hukum ras dan hidup secara bersama- sama.

Masyarakat sebagai individu yang hidup disuatu wilayah, mandiri dan memiliki kebudayaan secara sosial dan berkumpul pada keadaan tertentu. Pendapat lain menjelaskan, bahwa masyarakat sebagai kumpulan kelompok manusia yang telah

hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Kata lain mengenai masyarakat, yaitu: *community dan society*, yaitu:

a) *Community*

Community diartikan sebagai masyarakat setempat seperti: warga desa, kota, suku atau bangsa, kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama yang disebut masyarakat setempat. Ciri utama masyarakat setempat ini adalah *social relationships* hubungan antara anggota kelompoknya.

b) *Society*

Kata masyarakat dalam istilah *society*, diartikan sebagai suatu badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai anggota masyarakat. Anggota masyarakat yang bersama biasanya dianggap sebagai suatu golongan, terbagi dalam berbagai kelas menurut kedudukan dalam masyarakat itu sendiri.

Society adalah hubungan sosial, tingkah laku atau cara hidup manusia di dalam masyarakat dari kalangan tinggi, kaum elite, atau bangsawan. Yang biasanya menduduki kelas tinggi dalam masyarakat. Di negara Barat, disebut *upper-class* merupakan orang yang kaya dapat menentukan corak hidup yang dianggap pantas untuk ditiru (*fashion, mode*) oleh masyarakat. Kata *society* juga dipakai sebagai nama kumpulan keagamaan, kesusastraan, politik, studi, dan sebagainya, seperti *Fabian Society, Royal Society*, dan sebagainya.

Realita kehidupan masyarakat terbentuknya pada empat pandang yang dijelaskan dalam kehidupan yang linear, bersifat siklus, melalui proses yang bersifat dialektik atau merupakan proses difusi dari pusat kebudayaan yang terjadi pada masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat terkait dengan yang menjadi kreatifitas, kompetensi dan kemampuan daya pada setiap tindakan yang di rencanakan. Proses ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan dan kegiatan sosial lainnya, sebagai pendukung kegiatan pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan dan kemampuan kepada individu atau kelompok agar lebih berdaya.

Ginjar Kartasmita menjelaskan ada tiga aspek pokok yang perlu dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu *Pertama*, menciptakan suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Karena potensi masyarakat relatif berbeda satu sama lain. Pemberdayaan merupakan kekuatan pada potensi atau daya untuk memotivasi dan mendorong kesadaran akan adanya kemampuan yang tidak seimbang.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui pemberian masukan berupa bantuan dana, pembangunan prasarana, pengembangan lembaga, pendanaan, penelitian, pemasaran serta pembukaan akses peluang bagi masyarakat.

Ketiga, melindungi masyarakat melalui pemihakan bagi masyarakat lemah untuk mencegah persaingan, untuk tidak menjadikan masyarakat bergantung pada

program pemberian. Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri.

Sedangkan bagi masyarakat yang telah bekerja pemberdayaan yang dilakukan adalah sebagai peningkatan untuk mengasah kembali kemampuan dalam meningkatkan berprestasi atau sebagai kesempatan yang di bekali sebagai peluang usaha telah dimilikinya dan dapat dikembangkan kembali dengan membuka peluang usaha dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk lingkungan dan masyarakat yang sedang mencari pekerjaan dalam embutuhkan kebutuhan hidup.

c) Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Adapun prinsip pada pemberdayaan guna sebagai meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagai berikut:

1) Kestaraan

Pada pemberdayaan masyarakat, kesetaraan adalah sesuatu kondisi perbedaan dan keragaman manusia tetap memiliki kedudukan yang sama pada setiap manusia. Kesetaraan sebagai bentuk bahwasannya manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kedudukan yang sama. karena kesetaraan memberikan kesamaan kedudukan seseorang dalam pemberdayaan, baik antara masyarakat dengan lembaga maupun kedudukan perempuan dengan laki-laki.

Hal ini tidak menjadikan kedudukan seseorang lebih diprioritaskan dan lebih di utamakan melainkan memiliki kedudukan yang sama. Dalam prinsip ini seseorang saling menerima kekurangan dan kelebihan orang lain baik dalam pengembangan berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian yang dimilikinya untuk saling melengkapi satu sama lainnya.

2) Partisipatif

Prinsip partisipatif adalah prinsip yang mendorong masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan praktisi yang melibatkan masyarakat pada kegiatan pemberdayaan yang memberikan peluang agar masyarakat memiliki daya dalam perubahan dalam setiap kehidupannya. Sementara dengan kemampuan dan potensinya sebagai dorongan bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dan terlibat pada kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan sosial lainnya.

3) Kemandirian

Prinsip kemandirian sebagai prinsip yang mengedepankan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat dimanfaatkan sebagai pengasah kemampuan masyarakat untuk lebih mandiri dalam upaya membangun peluang usahanya sendiri.

Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subyek yang memiliki kemampuan serba sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki kemauan untuk berusaha, memiliki nilai-nilai norma dan berperilaku baik dalam lingkungan bermasyarakat.

Prinsip yang dilakukan sebagai kegiatan kemandirian bagi masyarakat sebagai pembelajaran pada proses kegiatan pemberdayaan untuk mendapat dukungan materiil, bantuan teknis sebagai bantuan yang terencana dan terarah pada kegiatan yang dilakukan. Agar masyarakat mampu mengorganisir kemampuan diri secara mandiri pada setiap penyelesaian masalah yang dihadapi.

4) Berkelanjutan

Pada program pemberdayaan perlu dirancang tindakan untuk proses berkelanjutan pada kegiatan pemberdayaan, karena pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik yang terstruktur secara berkelanjutan. Dalam prinsip ini berkelanjutan dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan atau membangun struktur organisasi dan bisnis yang secara terarah.

2.5 Pengertian Pelatihan Masyarakat

Pelatihan menjadi kegiatan pembelajaran dikembangkan dan didesain dengan memfasilitasi pada kegiatan pelatihan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan terencana dengan memberikan dan meningkatkan suatu potensi masyarakat dengan kemampuan diri. Untuk membentuk kesejahteraan dan produktivitas yang unggul. Memberikan kesejahteraan bagi tenaga kerja untuk terpenuhinya potensi yang dibutuhkan dalam pelatihan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan.

Pelatihan membutuhkan proses dalam pembinaan yang diberikan oleh seorang instruktur kepada peserta, karena pelatihan yang baik akan menghasilkan pembinaan yang terjamin dan berkualitas.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan peninjauan pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya. Penulis mengambil dua penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis tidak menemukan penelitian judul yang sama seperti judul penelitian penulis yang akan dilakukan. Terkait dengan permasalahan yang akan dilakukan oleh penulis, penulis mengangkat penelitian terdahulu sebagai acuan adalah yang terkait dengan permasalahan pemberdayaan dan pelatihan masyarakat. Untuk itu berikut penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian:

Maya Napitupulu (2020) yang berjudul “*Peran Dinas Ketenagakerjaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Medan*”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui data di Dinas Ketenagakerjaan terkait pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam bidang pelatihan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan yang dimiliki masyarakat semakin lebih baik dari sebelumnya, sebagai peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan dan kemampuan yang menjadi bekal yang dapat tersalurkan pada pelatihan keningkat nasional.

Farhan Afif Siregar (2019) yang berjudul “*Peran Dinas Ketenagakerjaan Dalam Penyelenggaraan Tenaga Kerja*”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui data di Dinas Ketenagakerjaan terkait pada penyelenggaraan tenaga kerja. Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa kendala peran Dinas Ketenagakerjaan dalam penyelenggaraan tenaga kerja.

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

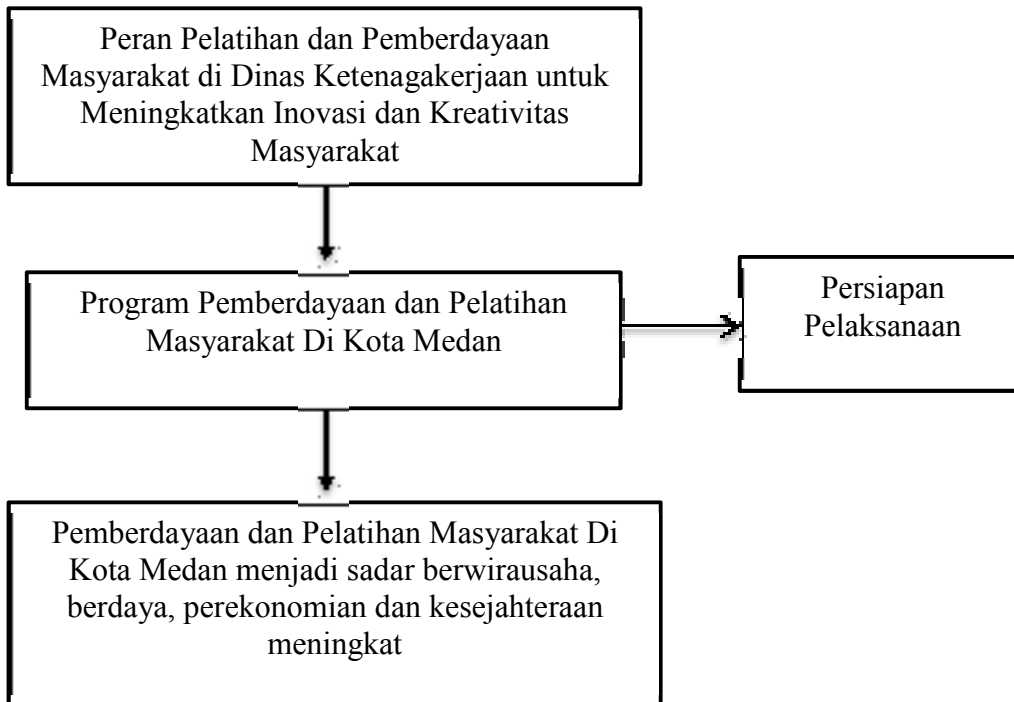
No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maya Napitupulu (2020)	Peran Dinas Ketenagakerjaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Medan	Penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi	kemampuan yang dimiliki masyarakat semakin lebih baik dari sebelumnya, sebagai peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan dan kemampuan yang menjadi bekal yang dapat tersalurkan pada pelatihan keningkat nasional.
2.	Farhan Afif Siregar (2019)	Peran Dinas Ketenagakerjaan Dalam Penyelenggaraan	Penelitian Kualitatif dengan menggunakan	ditemukan bahwa kendala peran Dinas Ketenagakerjaan

		Tenaga Kerja	teknik wawancara dan dokumentasi	dalam penyelenggaraan tenaga kerja.
--	--	--------------	----------------------------------	-------------------------------------

2.7 Kerangka Berpikir

Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan menjadi solusi bagi perusahaan dalam menjamin kesejahteraan bagi pekerja dan keluarganya. Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan merupakan tenaga kerja yang terlibat dalam proses pencari kerja atau calon pekerja yang memiliki keahlian pada suatu kegiatan memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal. Dinas Ketenagakerjaan memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian masyarakat. Keberadaan Dinas Ketenagakerjaan memberikan peluang pelatihan dan peningkatan kualitas tenaga kerja bagi masyarakat, perluasan lapangan kerja dan penempatan tenaga kerja bagi masyarakat menjadi hal penting untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan besarnya jumlah penduduk Kota Medan yang semakin bertambah menjadikan permasalahan bagi para pencari kerja yang sulit mendapatkan pekerjaan. Seiring dengan jumlah masyarakat yang semakin banyak tidak dapat diserap karena tidak memiliki keterampilan (*skill*). Hal ini menyebabkan masalah yang timbul dari masyarakat dikarenakan minimnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Antara ketersediaan tenaga kerja dengan pelatihan tidak seimbang. Keadaan ini ditentukan dengan tingkat keahlian tenaga kerja yang ada di Kota Medan masih relatif rendah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ada sekarang. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.7 sebagai berikut.

Tabel 2.7 Kerangka berpikir



Sumber: Diolah dari pemikiran peneliti

Penelitian kualitatif tidak tidak dimaksud untuk membuat generalisasi dari penelitiannya. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif ini tidak dikenal adanya populasi dan sample. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara subjek, subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses. Informasi penelitian ini meliputi:

1. Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Illyan Chandra Simbolon, S.STP, M.SP Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Muradi Sofianto, S.T, M.T Kepala Bidang Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan.
3. Informan Pendukung, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan pada suatu penelitian. Informasi pendukung dalam penelitian ini adalah peserta program pelatihan Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada data didapat secara langsung dan mengumpulkan data agar penulis dapat memahami data yang didapat menggunakan teknik yang sesuai dengan dilakukan penulis, yaitu: kualitatif. Dengan teknik yang dilakukan secara terstruktur dalam penelitian yang diteliti penulis di Dinas Ketenagakerjaan dalam pemberdayaan pada bidang pelatihan, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data primer dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama

subjek penelitian atau responden atau informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh dengan cara:

a) Wawancara

Pada penelitian kualitatif dengan teknik wawancara sebagai hal yang harus dilakukan untuk mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan melalui kegiatan pelatihan yang diberikan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia atau data yang telah diolah oleh lembaga dan organisasi penyelidik sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh dengan cara:

a) Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi yang berhubungan pada data pribadi, foto-foto kegiatan pelatihan dan hasil keterampilan dari masyarakat. Pada penelitian ini gambar yang dihasilkan berupa foto dan kegiatan pemberdayaan, yaitu; kegiatan pelatihan. Dimulai dari proses awal masyarakat mengikuti kegiatan, proses kegiatan dan hasil dari kegiatan yang dilakukan masyarakat. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bernilai berupa barang hasil keterampilan dan pengetahuan penambah wawasan bagi masyarakat mengenai pelatihan pada masing-masing bidang yang diikuti para peserta pelatihan.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dengan mengamati dan mencari data dari analisis yang dilakukan yang memperoleh hasil data wawancara dan temuan yang akan dianalisis kembali.

Analisis dari hasil temuan berupa peristiwa dan fakta-fakta secara generalisasi yang bersifat umum dan jenis penelitian kualitatif.

Analisis data dalam proses menyusun suatu data pada tahap analisis yang bersifat kualitatif data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemusatan, pengabstrakan dan transformasi data yang didapat pada data dan catatan hasil tertulis dan berlangsung selama penulis meneliti langsung dilapangan secara langsung.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data adalah proses pada pengelompokkan data secara terpola, sistematis dan terbentuk sehingga menghasilkan data yang didapat pada tahap selanjutnya, yaitu; verifikasi data.
3. Verifikasi Data adalah tahap data yang telah dikelompokkan dan terpola dari hasil display data, dilanjutkan dengan analisis dengan proses menarik sebuah kesimpulan yang ditinjau kembali pada catatan hasil yang terjadi dilapangan berupa informan dan informasi pada catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

